

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS METODE
SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1
PADA TEMA DIRIKU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**KIKY EKA WARDHANI
NPM. 1611100252**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS METODE
SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1
PADA TEMA DIRIKU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**KIKY EKA WARDHANI
NPM. 1611100252**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kurangnya variasi media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga perlu dikembangkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar berbasis metode SAS sebagai media pembelajaran. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: (1) Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan metode SAS khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. (2) Sumber pembelajaran hanya menggunakan buku tematik dan belum adanya buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktur Analitik Sintetik). (3) Belum tersedianya buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan dari produk buku cerita bergambar berbasis metode SAS meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I pada tema I diriku, untuk mengetahui kelayakan dari produk buku cerita bergambar berbasis metode SAS meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I pada tema I diriku, untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap buku cerita bergambar berbasis metode SAS meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I pada tema I diriku.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu *analysis, design, development, implementasi, evaluasi*. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli materi, 2 ahli media, 2 ahli bahasa, 2 pendidik kelas I dan uji coba lapangan pada peserta didik kelas I SD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis metode SAS memperoleh nilai rata-rata persentase ahli materi sebesar 80% dengan kategori “layak”, ahli media memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 84,70% dengan kategori “Sangat Layak”, ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 70% dengan kategori “Layak”, penilaian pendidik memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kategori “Sangat Layak” dan respon peserta didik uji coba skala kecil mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 78,33% dengan kategori “Layak”, uji coba skala besar mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 74% dengan kategori “Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis metode SAS yang telah peneliti kembangkan “sangat layak” digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci : *Buku Cerita Bergambar, Metode SAS, Membaca Permulaan.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiky Eka Wardhani

NPM : 1611100252

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Pada Tema Diriku” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

Kiky Eka Wardhani

NPM. 1611100252



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
BERBASIS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK) MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 PADA TEMA
DIRIKU**

Nama : Kiky Eka Wardhani

NPM : 1611100252

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

NIP. 197205151997032004

Ayu Reza Ningrum, M.Pd

NIP. 199403252019031012

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 PADA TEMA DIRIKU** yang disusun oleh: **KIKY EKA WARDHANI, NPM. 1611100252**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, tanggal 28 Desember 2020 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Penguji Utama : Baharuddin, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Penguji Pendamping II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٦﴾

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS. Al-Imran: 126).¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung, Cordoba, 2016). h.66

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada.

1. Kedua orang tuaku Bapak Agus Suryawan dan Ibu Handayani Tri Rahayu yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini.
2. Adik-Adikku tersayang, Banyu Samudro, Nawang Wulan, serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kiky Eka Wardhani, dilahirkan di Desa JatiBaru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 09 Oktober 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Agus Suryawan dan Ibu Handayani Tri Rahayu. Penulis menempuh pendidikan formal di kampung halaman. SD N 3 JatiBaru , Kecamatan Tanjung Bintang lulus pada tahun 2010. Masih di kabupaten yang sama tingkat SMP penulis selesai di Mts Al-Ikhlas pada tahun 2013 dan selanjutnya MA Al-Ikhlas Kecamatan Tanjung Bintang lulus pada tahun 2016.

Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di MIN 4 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd dan Ayu Reza Ningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Dosen jurusan pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas E yang senantiasa mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
7. Teman-teman KKN 38 Galih Lunik Kecamatan Tanjung Bintang dan Teman-teman PPL MIN 4 Bandar Lampung. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang serta doa dan motivasi dari semua pihak, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin YaRabbalamin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung,

2020

Penulis,

Kiky Eka Wardhani



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Spesifikasi Produk	15

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan	17
B. Buku Cerita Bergambar.....	21
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar	21
2. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar	24

3. Kelebihan Buku Cerita Bergambar.....	26
C. Metode SAS	27
1. Pengertian Metode SAS	27
2. Tujuan Menggunakan Metode SAS	28
3. Prinsip-Prinsip Metode SAS	28
4. Manfaat Metode SAS	30
5. Pembelajaran Bahasa dalam Pandangan SAS	30
6. Mengenal Struktur dan Analitik.....	31
7. Mengenal Sintetik	31
8. Landasan Metode SAS	32
9. Pelaksanaan Metode SAS	33
D. Pembelajaran Membaca	36
1. Pengertian Pembelajaran Membaca	36
2. Tujuan Membaca.....	38
3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	41
4. Fase Perkembangan Membaca di SD.....	39
E. Membaca Permulaan.....	42
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	42
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	44
3. Indikator Membaca Permulaan	45
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Membaca Permulaan	46
5. Pembelajaran Tematik.....	47
F. Kompetensi Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia	48
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	50
H. Kerangka Berfikir.....	53

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	60
D. Definisi Operasional.....	60

1. Buku Cerita Bergambar	60
2. Metode SAS	61
3. Membaca Permulaan.....	62
4. Tema 1 Diriku	63
E. Pengumpulan Data	63
F. Validasi Data	67
G. Teknik Analisis Data	69

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

A. Pengembangan Media.....	71
1. Analisis Kebutuhan.....	71
2. Model Draft I	79
3. Model Draft II.....	85
4. Model Final	90
B. Pembahasan	99

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN—LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Model ADDIE.....	59
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian.....	64
Tabel 3. Skala Likert.....	69
Tabel 4. Skala Kelayakan.....	70
Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi 1	79
Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi 2	80
Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media 1.....	81
Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Media 2.....	82
Tabel 9. Hasil Validasi Ahli Bahasa 1	83
Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Bahasa 2	84
Tabel 11. Saran dan Masukan Ahli Materi	86
Tabel 12. Hasil Revisi Validasi Ahli Materi.....	88
Tabel 13. Saran dan Masukan Ahli Media.....	89
Tabel 14. Hasil Revisi Validasi Media 1	89
Tabel 15. Hasil Revisi Validasi Media 2	89
Tabel 16. Hasil Validasi Draft I dan Draft II	91
Tabel 17. Hasil Respon Pendidik 1	92
Tabel 18. Hasil Respon Pendidik 2	93
Tabel 19. Hasil Analisis Uji Kelompok Kecil	95
Tabel 20. Hasil Analisis Uji Kelompok Besar	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	54
Gambar 2. Prosedural Model ADDIE	57
Gambar 3. Proses Pemberian Teks.....	76
Gambar 4. Gambar Setelah Pemberian Teks	76
Gambar 5. Gambar Sebelum Pewarnaan	77
Gambar 6. Gambar Setelah Pewarnaan.....	78
Gambar 7. Hasil Validasi Materi	80
Gambar 8. Hasil Validasi Media.....	82
Gambar 9. Hasil Validasi Bahasa.....	84
Gambar 10. Hasil Validasi Media Draft II.....	90
Gambar 11. Respon Pendidik I	92
Gambar 12. Respon Pendidik II.....	94
Gambar 13. Respon Peserta Didik SDN 3 Jatibaru.....	96
Gambar 14. Respon Peserta Didik SDN 1 Triharjo	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Observasi Pra Penelitian.....	114
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Pra Penelitian.....	115
Lampiran 3. Instrumen Angket Pra Penelitian.....	116
Lampiran 4. Silabus Kelas I Tema Diriku	118
Lampiran 5. Surat Pra Penelitian SDN 3 Jatibaru.....	126
Lampiran 6. Surat Pra Penelitian SDN 1 Triharjo.	127
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media Buku Cerita Bergambar.....	128
Lampiran 8. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi 1.....	129
Lampiran 9. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi 2.....	130
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi.....	131
Lampiran 11. Lembar Penilaian Ahli Materi 1	132
Lampiran 12. Lembar Penilaian Ahli Materi 2	136
Lampiran 13. Surat Pernyataan Validator Materi 1	140
Lampiran 14. Surat Pernyataan Validator Materi 2	141
Lampiran 15. Surat Pengantar Validasi Ahli Media 1	142
Lampiran 16. Surat Pengantar Validasi Ahli Media 2	143
Lampiran 17. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	144
Lampiran 18. Lembar Penilaian Ahli Media 1.....	145
Lampiran 19. Lembar Penilaian Ahli Media 2.....	149
Lampiran 20. Surat Pernyataan Validator Media 1.....	153
Lampiran 21. Surat Pernyataan Validator Media 2.....	154

Lampiran 22. Surat Pengantar Validasi Ahli Bahasa 1	155
Lampiran 23. Surat Pengantar Validasi Ahli Bahasa 2.....	156
Lampiran 24. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa.....	157
Lampiran 25. Lembar Penilaian Ahli Bahasa 1	158
Lampiran 26. Lembar Penilaian Ahli Bahasa 2	161
Lampiran 27. Surat Pernyataan Validator Bahasa 1	165
Lampiran 28. Surat Pernyataan Validator Bahasa 2	166
Lampiran 29. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pendidik	167
Lampiran 30. Angket Respon Pendidik I.....	169
Lampiran 31. Angket Respon Pendidik II.....	172
Lampiran 32. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Peserta Didik.....	175
Lampiran 33. Sampel Respon Peserta Didik Uji Kelompok Kecil.....	176
Lampiran 34. Sampel Respon Peserta Didik Uji Kelompok Besar	186
Lampiran 35. Data Hasil Analisis Uji Kelompok Kecil	206
Lampiran 36. Data Hasil Analisis Uji Kelompok Besar	207
Lampiran 37. Surat Penelitian SDN 3 Jatibaru	210
Lampiran 38. Surat Penelitian SDN 1 Triharjo.....	211
Lampiran 39. Surat Balasan Penelitian SDN 3 Jatibaru	212
Lampiran 40. Surat Balasan Penelitian SDN 1 Triharjo	213
Lampiran 41. Pengesahan Seminar Proposal	214
Lampiran 42. Nota Dinas Pembimbing I	215
Lampiran 43. Nota Dinas Pembimbing II.....	216
Lampiran 44. Kartu Konsultasi Pembimbing I	217

Lampiran 45. Kartu Konsultasi Pembimbing II.....	218
Lampiran 46. Dokumentasi Uji Kelompok Kecil	219
Lampiran 47. Dokumentasi Uji Kelompok Besar.....	222
Lampiran 48. Surat Kelengkapan Referensi dan Plagiarisme.....	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambar merupakan media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak, karena di dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah dalam menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pemahaman isi cerita. Media gambar banyak ditemukan berupa pada buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.¹

Menurut Crowther berpendapat bahwa pada dasarnya buku cerita salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat antara lain: menarik perhatian, unik, hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas serta mampu mengilustrasikan suatu proses. Dengan adanya gambar akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Buku cerita bergambar merupakan buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang terdapat

¹ Mutia Afnida, Fakhriah, Dewi Fitriani "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):52-59 Agustus (2016)

sebuah kesatuan cerita di dalamnya. Karakteristik buku cerita bergambar untuk anak adalah buku dengan gambar dan teks secara kesatuan, menceritakan sebuah kisah dengan tema yang sesuai untuk anak. Kehadiran buku cerita bergambar menjadikan sesuatu yang relatif dan sangat disukai anak-anak. Dipakai juga untuk satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran dikarenakan cerita dapat divisualisasikan dengan gambar maupun warna disesuaikan dengan alur dan latar cerita.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memiliki peranan penting bahwa perkembangan bahasa sangatlah penting dan mampu mengembangkan susunan kata bahwa adanya bahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan bersosialisasi maupun berinteraksi dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya.³ Pendidikan hal terpenting di dalam kehidupan setiap individu dalam pendidikan diperlukannya dasar-dasar nilai ideal yang menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang bisa mengantarkan untuk mencapai yang di cita-citakan. Dasar tersebut dijadikan standar nilai dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diadakan.

Proses belajar mengajar dapat mempengaruhi mutu pendidikan, memacu semangat peserta didik untuk aktif dan terlibat di pembelajaran. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar perlunya dukungan dari pendidik,

² Dellya Hallim, Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini", Pascasarjana FIP Universitas Pelita Harapan, 19 September (2019)

³ Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar", Jurnal Pendidikan Anak, 8 (1), (2019), 29-37, Available Online: <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpa>

peserta didik dan sekolah sehingga guru mengetahui kelemahan peserta didik dan dapat merancang pembelajaran sesuai dengan proses berfikir peserta didik.⁴

Peserta didik merupakan bagian manusia yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Di pandang dalam segi kedudukannya peserta didik adalah makhluk yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Menurut fitrahnya masing-masing dalam perkembangannya diragukan perwujudannya tanpa adanya pendidik yang profesional.⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek bahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penggunaan bahasa adanya sarana berkomunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia sangat memiliki perananan penting, selain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan berguna juga untuk bersosialisasi, berinteraksi, beradaptasi dilingkungan sekitar. Mengingat manusia hidup bersosialisasi untuk itu penting bagi manusia untuk memiliki komunikasi yang baik dan benar baik lisan maupun tulisan. Tanpa kemampuan membaca, anak akan sulit berkomunikasi dan memahami ilmu pelajaran, bertukar surat kabar maupun membaca buku cerita bergambar.

⁴ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik diKelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02, No. 2 Desember (2017), h.140

⁵ Sukring, Pendidik dalam Perkembangan Kecerdasan Peserta Didik, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN:2301-7562 Juni (2016), Universitas Haluoleo Kendari

Seperti halnya yang terdapat pada materi tematik tema 1 yang membahas tentang diriku, dan di dalam tema 1 terdapat 4 macam sub tema yang terdiri dari: 1) Aku dan Teman Baru, 2) Tubuhku, 3) Aku Merawat Tubuhku, 4) Aku Istimewa.

Perintah untuk membaca yang pertama kali turun di dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaran tulis baca. Bahwa manusia yang mengenal bahkan belum mengetahui informasi akan cenderung buta informasi, tetapi jika segala sesuatu selalu terus menerus digali dan diasah serta tekun memperoleh informasi berfungsi sebagai alat untuk memperluas bahasa yaitu seperti halnya dengan membaca.

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Seseorang akan memperoleh informasi ilmu dan pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan kemungkinan besar dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, serta memperluas wawasan. Kegiatan membaca sangat diperlukan siapapun untuk lebih maju serta meningkatkan

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (2016), h.598

kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan disekolah dasar mempunyai peranan penting.⁷

Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang tertulis didalamnya. Membaca berarti proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Sebab itu membaca bukan hanya dilihat melalui sekumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, tetapi lebih ke makna membaca untuk kegiatan dan menginterpretasi lambang, tulisan yang bermakna sehingga pesan disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang terdapat dalam anak untuk membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering dihadapkan anak mengalami kesulitan dalam hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, serta ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan perbedaan kelas rendah kelas tinggi. Pelajaran kelas rendah disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut.

Pada hakikatnya keterampilan membaca perlu dimiliki setiap orang, dan keterampilan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan

⁷ St. Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Surakarta: UNS Press, 2017), h. 24

manusia. Kemampuan dan kesanggupan merupakan modal dasar untuk seseorang mengembangkan potensinya. Tiga istilah komponen dasar dari proses membaca, *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* mengarah pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi sesuai dengan sistem yang digunakan, sedangkan *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada kelas awal, kelas I, II, III yang dikenal membaca permulaan. Penekanan membaca dalam tahap ini proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi SD.⁸

Kemampuan pembelajaran membaca permulaan anak adalah keterampilan dasar anak pada aspek bahasanya yang dijadikan bekal untuk memasuki bekal untuk memasuki perkembangan selanjutnya. Dalam membaca permulaan anak dapat mengenal berbagai bunyi dan menambah pembendaharaan kata, wawasan pada anak, pemahaman terhadap situasi dan keadaan sekitar, dalam lingkup perkembangan keaksaraan.⁹

Pendidikan di SD bertujuan untuk mempersiapkan diri mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Karakteristik siswa SD adalah

⁸ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara 2018), h. 2-3

⁹ Khirjan Nahdi, Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Pra Sekolah: Ancangan metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 04, Issue 1 (2020) pages 446-453, ISSN:2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), Universitas Hamzanwadi

menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam berbagai segi dan bidang diantaranya perbedaan antara intelegensi, kemampuan dalam kognitif, dan bahasa, perkembangan kepribadian fisik anak. Jadi masa SD merupakan masa penting yang harus dipersiapkan sebaik-baiknya untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak diharuskan mempersiapkan diri untuk membedakan berbagai individu ke dalam segi bidang, intelegensi, kemampuan membaca, dan mengembangkan imajinasi anak untuk memecahkan masalah bahkan menjadikan beberapa bahan bacaan untuk menjadi daya tarik tersendiri dalam menghindari bacaan yang monoton.

Pendidik sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar kreatif dan secepat mungkin. Tugas pendidik membantu dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk perkembangan peserta didik. Keterampilan membaca permulaan sangat memerlukan perhatian dari guru, dan sangat berpengaruh besar pada tahap awal membaca dan tahap lanjut. Pendidik memiliki peranan penting bagi proses belajar mengajar dan keberhasilan peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran bahasa indonesia lebih bermakna adalah

¹⁰ Wahyu Nuning Budiarti, Haryanto, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV", Jurnal Prima Edukasia, Volume 4-Nomor 2, Juli (2016)(233-242), Available Online At: [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpe](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpe), Universitas Yogyakarta

dengan menambah bahan bacaan selain buku teks. Penambahan bahan bacaan bisa diambil dari buku cerita bergambar.

Menurut Mitchell berpendapat bahwa buku cerita bergambar buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri melainkan saling berpaduan menjadi sebuah kesatuan cerita. Pada usia anak SD pemilihan buku cerita bergambar salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak menyukai cerita dan gambar yang penuh warna. Dalam buku cerita bergambar buku yang memuat pesan ilustrasi berupa gambar dan tulisan.¹¹

Menurut pendapat Sri Anitah dalam Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar mengeluarkan suatu mata pelajaran yang dirancang menjadi satu kesatuan yaitu tematik. Pembelajaran tematik suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dengan melibatkan beberapa materi pembelajaran. Keutamaan dalam pembelajaran tematik terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna.

¹¹ Hendra Adipta, Maryaeni, Muakibatul Hasanah, Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang, "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD", Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan Volume I Nomor 5 Bulan Mei Tahun (2016) h. 989-992, Tersedia Secara Online, E-ISSN:2502-471X

Karakteristik pembelajaran pada peserta didik fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan.¹²

Menurut Linda Puspita berpendapat bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang umum digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan tahap, yaitu menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Pada dasarnya anak diberi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yaitu struktur kalimat. Diartikan dengan membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik struktur kalimat yang disuguhkan sebagai bahan pembelajaran membaca dengan metode ini merupakan serangkaian kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa peserta didik sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa metode SAS merupakan metode yang cocok untuk digunakan peserta didik dalam tingkat kelas rendah dan cara pembelajarannya melalui rangkaian struktur kalimat yang bahkan sebelumnya peserta didik dapat mengulangi cara pengulangan kebahasaan terhadap diri sendiri sebelum menghadap kependidiknya.¹³

¹² Rizki Ananda, Fadhilaturrahmi, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun (2018) h.11-21

¹³ Maguna Eliastuti dan Nur Irwansyah, “Keefektivan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Membaca”, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta, Vol. 10 No. 1 Januari (2018) h.33-42, DEIKSIS p-ISSN: 2085-2274 e-ISSN 2502-227X

Berdasarkan observasi di SDN 1 Triharjo dan SDN 3 Jati Baru sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sebelum adanya kurikulum 2013 masih menggunakan KTSP bahkan sarana dan prasarana belum terfasilitasi. Sehingga untuk sementara masih menggunakan buku cerita bergambar cetakan lama yang diterbitkan oleh salah satu pendidik di sekolah tersebut.

Menurut pendapat peneliti perbedaan antara SDN 1 Triharjo sudah menggunakan buku cerita bergambar namun gambar dan warna tidak berkolaborasi dan untuk warna terlalu lembut tidak terlalu kontras serta lembaran buku ceritanya pun menggunakan kertas biasa bukan art paper. Sedangkan di SDN 3 Jati Baru belum adanya sumber pembelajaran buku cerita bergambar dan masih menggunakan media berupa lembaran gambar. Hal ini juga berpengaruh pada tersedianya buku cerita bergambar pendukung kurikulum 2013 yang belum banyak tersedia di sekolah. Di sekolah tersebut sudah ada buku cerita bergambar tetapi belum adanya buku cerita bergambar berbasis metode struktural analitik sintetik melainkan buku cerita bergambar. Maka dari itu peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbasis metode SAS.¹⁴

¹⁴ Observasi pada guru kelas SDN 1 Triharjo dan SDN 3 Jati Baru

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian Ibu Lela S.Pd selaku wali kelas I di SDN 1 Triharjo menyatakan bahwa:

Kendala pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas bahwa kondisi kelas terkadang anak ribut, berjalan kesana kemari, asyik dengan dunianya sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi guru merasa sedang menjelaskan dengan dinding yang tak bersuara dan anak kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dimulai, adanya anak tidur dikelas dan ketika mengulas pembelajaran buku cerita bergambar guru hanya membagi berkelompok bukan perindividu dan terkadang anak sering rebutan dengan kawan sekelompoknya dikarenakan rasa ingin tahunya besar ketika melihat gambar yang menurutnya menarik dan paduan warna yang terlalu kontras bagi yang melihatnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian ibu Yulfiarnis S.Pd selaku wali kelas I SDN 3 Jati Baru juga menyatakan bahwa:

Kendalanya pada saat pembelajaran berlangsung dalam mengkondisikan kelas yang terkadang anak sering jalan-jalan dan sering izin ke kamar mandi dalam pembelajaran, serta kurangnya kemampuan anak dalam beberapa anak yang sulit membaca bahkan adanya anak yang suka keliru dengan huruf antara nya b dengan d, p dengan q, u dengan v. Dalam penggunaan media guru hanya memakai buku tematik atau media gambar saja belum adanya buku cerita bergambar. Harapan saya nanti akan adanya buku cerita

¹⁵ Lela, "Wawancara Penulis dengan Tenaga Pendidik" di SDN 1 Triharjo

bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sehingga anak mampu meningkatkan kemampuan membacanya dengan adanya bantuan media tersebut.¹⁶

Hasil dari wawancara dengan Ibu Lela, S.Pd dan Ibu Yulfiarnis S.Pd semakin membuat peneliti semakin yakin dan semangat untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di kelas I agar dalam pembelajaran tematik terdapat adanya buku bacaan berupa buku cerita bergambar dan dapat dijadikan sumber belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan metode SAS khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Sumber pembelajaran hanya menggunakan buku tematik dan belum adanya buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).
3. Belum tersedianya buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

¹⁶ Yulfiarnis, “Wawancara Penulis dengan Tenaga Pendidik” di SDN 3 Jati Baru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu pengembangan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada tema diriku kelas I SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD?
3. Bagaimana respon peserta didik buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD.

2. Untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Mempermudah peserta didik untuk memahami buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktur Analitik Sintetik).
- 2) Meningkatkan antusias peserta didik dengan cara belajar yang menyenangkan.
- 3) Mendapatkan kemudahan tiap kompetensi yang harus dikuasainya.
- 4) Memotivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam menjelaskan pelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2) Guru dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam membuat buku cerita bergambar.

3) Menjadi motivasi bagi guru untuk memanfaatkan buku cerita bergambar yang lebih menarik.

4) Membangun komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan masukan kepada pihak sekolah bahwa dengan adanya pengembangan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi bahan bacaan untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan memiliki beberapa spesifikasi diantaranya:

1. Produk yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berbasis SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada tema diriku.
2. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam buku cerita bergambar ini diantaranya, kata pengantar, daftar isi, cover pertiap ceita, isi cerita, tokoh cerita, metode SAS, biodata penulis, dan daftar pustaka.
3. Buku cerita bergambar di desain dengan karakter tokoh yang menarik serta beberapa paduan warna yang cerah.

4. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik terutama kelas 1 SD.
5. Adapun ukuran kertas yang digunakan dalam pencetakan buku cerita bergambar berbasis metode SAS menggunakan kertas B5, *font comis sans ms* dan dicetak dengan *art paper*.
6. Pembuatan produk berbantuan aplikasi desain *photoshop*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifitas produk tersebut.¹⁷ Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) yang harus dilakukan secara sistematis.¹⁸

Penelitian dan pengembangan dapat dikatakan sebagai suatu metode penelitian yang sesuai untuk mengembangkan solusi (penyelesaian) berdasarkan penelitian untuk suatu masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan atau untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu teori tentang proses belajar, lingkungan belajar, dan sejenisnya. Jadi metode penelitian dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : PT. Alfabet, 2016), h.407

¹⁸ I Made Tegeh, 1 Nyoman Jampel, Ketu Pudjawan, "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE", *Jurnal Inovatif*, Vol 4 No 1 (2015), h.208

pengembangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru agar lebih sempurna.¹⁹

Langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dalam pengembangan perangkat model 4-D dari Thiagarajan dan Semmel yang mengatakan bahwa ada 4 tahap dalam proses penelitian dan pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*dessiminate*).

Dalam hal pendidikan Borg and Gall mendefinisikan bahwa penelitian dan pengembangan untuk merancang produk baru selanjutnya diuji lapangan secara sistematis kemudian disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang spesifik yaitu efektifitas, kualitas, dan memenuhi standar. Berikut ini langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall²⁰:

1. *Research and Information Collecting*

Penelitian dan pengumpulan informasi, meliputi analisis kebutuhan, review literatur, penelitian dalam skala kecil dan persiapan membuat laporan terkini.

¹⁹ Feni Fadzillah, Ibnu Fatkhu Royana, Diana Endah Handayani, Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Vol 3 No 3, (2019), h.225

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 34-36

2. *Planning*

Melakukan perencanaan yang meliputi pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji coba kelayakan (dalam skala kecil).

3. *Develop Preliminary From A Product*

Mengembangkan produk awal yang meliputi penyiapan materi pembelajaran, prosedur atau penyusunan buku pegangan, instrumen evaluasi.

4. *Preliminary Field Testing*

Pengujian lapangan awal (pra-penelitian) dilakukan pada sekolah dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, angket.

5. *Main Product Revision*

Melakukan revisi utama terhadap produk didasarkan saran pada saat uji coba.

6. *Main Field Testing*

Melakukan uji coba lapangan utama.

7. *Operational Product Revision*

Melakukan revisi terhadap produk yang siap dioperasikan berdasarkan saran-saran dari uji coba.

8. *Operational Field Testing*

Melakukan uji lapangan operasional kemudian data wawancara, observasi, dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis.

9. *Final Product Testing*

Revisi produk akhir berdasarkan saran dari uji lapangan.

10. *Dissemination and Implementation*

Langkah menyebarkan produk yang dikembangkan.

Penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dengan melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji media, uji bahasa dan uji coba produk di lapangan untuk menguji kelayakan dan kebermanfaatan produk yang peneliti kembangkan.²¹

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan metode ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Produk akhir dari penelitian ini adalah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis metode SAS meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SD pada tema diriku.

²¹ Anggita Dwi Lestari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Ada Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.15

B. Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Gambar adalah bentuk media grafis yang digunakan untuk mempresentasikan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa. Sebuah gambar dapat digunakan untuk memperlihatkan secara akurat konsep abstrak yang disampaikan melalui kata-kata. Penggunaan gambar sebagai sarana komunikasi dapat memfasilitasi penggunaannya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan biasanya berisi garis-garis yang membentuk objek atau citra seperti orang, tempat, objek, dan konsep-konsep tertentu.²²

Buku cerita bergambar selaras dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa. Di sadari bahwa membaca sangatlah penting tetapi yang lebih penting ialah bagaimana mereka mampu memilih buku bacaan yang tepat bagi siswa sesuai dengan masa perkembangannya. Huck et al berpendapat bahwa dan lebih menekankan *“children’s books are books that have the child’s eye at the center”*, diartikan dengan buku cerita yang diarahkan pada peserta didik menempatkan sudut pandang siswa di dalamnya sebagai pusat sehingga ketika memilih buku pada peserta didik sebaiknya sebuah cerita berdasarkan kacamata siswa.²³

²² Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), h. 34-35

²³ Nova Triana Tarigan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Curere/ Volume 02/ (Oktober 2018) / P – ISSN: 2597-9507 / E-ISSN: 2597-9515*

Mitchell dalam Burhan Nurgiantoro mengatakan bahwa buku cerita bergambar dan teks serta keduanya saling berkaitan. Gambar saja tidak cukup untuk mengisahkan sebuah cerita tanpa teks untuk itu gambar dan teks dalam buku cerita bergambar saling melengkapi satu sama lain. Lukens menguatkan bahwa ilustrasi gambar dan tulisan merupakan dua media yang berbeda tetapi dalam buku cerita bergambar keduanya secara bersama membentuk satu kesatuan.²⁴

Bahan ajar dirancang untuk membantu guru dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru lingkungan dan sumber belajar lainnya.²⁵ Salah satu cara untuk menarik dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar. Karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar yang dikemas secara menarik dapat menjadi perhatian tersendiri bagi anak, dan memotivasi anak untuk semangat mengikuti pelajaran.²⁶

²⁴ Burhan Nurgintoro, sastra anak pengantar pemahaman dunia anak, (Yogyakarta: penerbit gajah mada University Press, 2019), h 184

²⁵ Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Dikelas IV Sekolah Dasar", TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 (Oktober 2017) P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, Fakultas Ushuluddin Uin Raden Intan Lampung

²⁶ Elisabeth Tantiana Ngura, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende", E-ISSN: 2620-6641 Vol. 5, No. 1, (Maret 2018)

Dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan kolaborasi antar gambar dan teks dan berbagai ilustrasi gambar saling berkaitan dan menjadi sebuah cerita yang menarik dengan bahasa yang mudah dipahami anak sekolah dasar.

Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia 6-13 tahun. Ciri khas dari sastra anak yang dapat membedakan dengan sastra remaja atau sastra dewasa. Puryanto dalam nurgiyantoro menjelaskan bahwa ciri-ciri sastra terbagi menjadi enam: 1). Tema yang mendidik, 2). Alur yang lurus dan tidak berbelit-belit, 3). Menggunakan setting yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, 4). Gaya bahasa yang mudah dipahami, 5). Sudut pandang orang yang tepat, 6). Imajinasi masih dalam jangkauan anak-anak. Selanjutnya genre sastra anak terdiri dari empat jenis, yaitu: fiksi, nonfiksi, puisi, dan komik.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik khususnya pada kelas I merupakan pembaca buku cerita bergambar dan berupa ilustrasi dalam bentuk gambar dan teks yang dapat dengan mudah menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran membaca agar peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas dan mengambil hikmah didalam buku cerita bergambar.

²⁷ Anshari, Sakaria “Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis”, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, 2018.

2. Kriteria Memilih Buku Cerita Bergambar

Kriteria untuk menulis cerita dibuat menjadi semenarik mungkin. Pertama, tema disesuaikan dengan sasaran pembaca anak-anak, sesuai dengan dunia anak-anak, pola hidup atau gaya mereka. Kedua, menyampaikan karakter secara utuh tentang tokoh cerita. Ketiga, konflik dikemas secara menarik dan tidak berlebihan. Keempat, ending atau klimaks cerita disajikan tanpa disadari oleh pembaca. Menulis cerita harus mampu menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat mampu mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, mampu menggunakan gaya bahasa dan pilihan kata secara tepat.²⁸ Dalam memilih buku cerita untuk pemebelajaran membaca untuk pembelajaran membaca harus memperhatikan beberapa karakteristik fisik buku cerita bergambar diantaranya:

- a. Memiliki kecenderungan tampil dalam bentuk perpaduan antara tulisan dan gambar atau ilustrasi.
- b. Untuk murid sekolah dasar kelas awal yaitu dari kelas I-III, cerita secara keseluruhan ditulis dengan menggunakan huruf kecil dengan ukuran huruf yang lebih besar dari ukuran standar.

²⁸ Baharudin, Roplin Zakaria S, "Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011", Jurnal TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni (2016) P-ISSN 2355-1925

- c. Ceritanya singkat dan tidak berbelit-belit.
- d. Menyajikan pesan-pesan yang mendidik serta menambah wawasan dan pengetahuan anak.
- e. Latar cerita yang digunakan adalah latar yang dikenal dunia anak.
- f. Menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan teladan baik.
- g. Bahasa yang dipergunakan penulis adalah bahasa yang mudah dipahami.
- h. Pengembangan imajinasi cerita masih dalam jangkauan anak.²⁹

Dalam buku bergambar ilustrasi dapat memberikan satu pesan keseluruhan dari suatu objek ataupun masalah dengan tampilan dari gambar-gambar. Satu gambar dengan gambar yang lain tidak memperlihatkan suatu urutan untuk membangun sebuah cerita, akan tetapi gambar hanya berfungsi mewakili tampilan suatu objek atau masalah. Jadi, satu gambar untuk mengilustrasikan satu karakter, objek, atau beberapa nilai dari satu objek. Gambar yang ada di dalam buku cerita bergambar berfungsi untuk mengilustrasikan penokohan, latar, dan kejadian-kejadian yang digunakan guna membangun alur sebuah cerita. Paduan gradasi warna dapat memberikan kekuatan pengilustrasian dalam buku cerita bergambar.³⁰

²⁹ Hasanuddin, Sastra Anak Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar. (Bandung: CV Angkasa, 2015) h. 5

³⁰ Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019) h. 156-157

3. Kelebihan Buku Cerita Bergambar

Mitchell dalam buku Burhan Nurgiantoro menunjukkan beberapa kelebihan dari buku cerita bergambar bagi anak yaitu:

- a. Buku cerita bergambar membantu perkembangan anak
- b. Buku cerita bergambar membantu anak untuk belajar mengenai dunia, masyarakat dan alam sekitar.
- c. Buku cerita bergambar membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar membuat anak gembira dan mendapatkan kenikmatan batiniah. Hal itu dapat diperoleh lewat cerita dan gambar-gambar yang menarik, bagus, cenderung realistis, dan hal-hal lucu yang merangsang anak untuk tertawa senang.
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan .
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi.³¹

³¹ Burhan Nurgiantoro, Sastra Anak, h. 189-191.

Buku cerita bergambar juga memiliki warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk membaca sekaligus menggugah rasa ingin tahu anak. Kemasan buku yang penuh warna juga memudahkan peserta didik untuk belajar.³²

Disimpulkan bahwa buku cerita bergambar memiliki banyak sekali kelebihan yang baik untuk peserta didik dalam menumbuhkan ketertarikan dalam pembelajaran membaca, dan mengurangi kebosanan dan kemonotonan saat pembelajaran membaca, selain itu tampilannya yang menarik untuk dibaca buku cerita bergambar juga mampu meningkatkan pengetahuan baru dan menumbuhkan keterampilan dalam membaca.

C. Metode SAS

1) Pengertian Metode SAS

Metode SAS merupakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf kemudian dilanjutkan proses sintesis. Hasil penguraian dikembalikan mengikuti urutan yaitu: dari fonem/huruf dilanjutkan dengan rangkaian fonem yang berupa suku kata, gabungan suku kata menjadi kata, dan gabungan kata menjadi kalimat semula.³³ Metode SAS merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan dalam kurikulum, khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan dilandasi dalam ilmu filsafat, ilmu pendidikan, dan ilmu bahasa.

³² Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 77.

³³ Yeti Mulyati, Isah Cahyani, *Keterampilan Berbahasa*, h.4.11

2) Tujuan Menggunakan Metode SAS

Tujuan menggunakan metode SAS agar anak dapat berusaha menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Para ahli berpendapat bahwa metode lain yang digunakan peserta didik umumnya anak belum mengetahui struktur kalimat tetapi hanya mengenal nama lambang bunyi dan pada hakikatnya belum berarti. **Struktur** bahasa terdiri dari kalimat. Kalimat merupakan bagian bahasa yang terkecil dan kalimat merupakan bagian struktur dan mempunyai bagian yang disebut unsur bahasa kata, suku kata, dan bunyi atau huruf.

Berbahasa berarti mengucapkan, menuliskan, menyatakan menggunakan struktur bahasa yang dimulai dari struktur kalimat dan disambung dengan struktur kalimat selanjutnya. **Analitik** berarti menguraikan ataupun memisahkan sebelum membuat rencana, terlebih dahulu dianalisis, dalam menganalisis memperoleh data berupa fungsi, nilai, arti. **Sintetik** berarti menyatukan, menggabung, merangkai, menyusun. Setelah mengenal struktur, mengenal bagian analitik, selanjutnya sintetis untuk mengenal struktur.

3) Prinsip-Prinsip Metode SAS

Terdapat beberapa prinsip pengajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut:

1. Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
2. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran peserta didik.
3. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur kalimat yang ditampilkan.
4. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetik).
5. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa peserta didik sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

Inti dari prinsip yang digunakan dalam bimbingan belajar membaca dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) yaitu dalam proses pelaksanaannya dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap menggunakan pola-pola kalimat dasar, konsep yang jelas dalam struktur kalimat, kemudian analisis struktur kalimat yang sudah ditampilkan, struktur kalimat yang dipelajari harus sesuai dengan bahasa pengalaman tempat anak tinggal, sehingga akan mudah memahami dan menggunakannya dalam berbagai situasi.

4) Manfaat Metode SAS

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini diantaranya sebagai berikut ini:

1. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
2. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.
3. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Pembelajaran Bahasa dalam Pandangan SAS

Peranan penting pada waktu belajar bahasa sejak kecil yakni mendengar. Orangtua ataupun keluarga mengajarkan kebahasaan secara langsung mengenai pola dan struktur kalimat. Kalimat yang diajarkan berupa kata atau kelompok kata. Bahasa merupakan serangkaian kebahasaan, sehingga mengajarkan bahasa sangat diperlukan dan membiasakan untuk mengenalkan pola dan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat

kematangan anak serta lingkungannya. Bahasa yang diajarkan berdasarkan keperluan bahasa bukan berdasarkan urutan bunyi, suku kata maupun kata.

6) Mengenal Struktur dan Analitik

a) Struktur kalimat

Satu kesatuan pikiran yang terdiri dari beberapa kalimat merupakan struktur tersendiri yaitu bab. Bab dapat membentuk satu struktur ilmu tersendiri yaitu wacana. Analitik struktur kalimat berupa analisis unsur bahasa yaitu mengenal dan memahami fungsi kata, suku kata, bunyi (huruf) dalam hubungan kalimat.

b) Struktur paragraf

Analisis struktur paragraf berarti analisis bahasa, yaitu mengenal dan memahami fungsi kalimat dalam hubungan kalimat.

c) Struktur bab

Analisis struktur bab berarti analisis wacana, yaitu mengenal dan memahami paragraf dalam hubungan wacana atau bagian. Satu wacana dapat terdiri dari beberapa paragraf.

7) Mengenal Sintetik

Sintesis unsur bahasa mengembalikan unsur agar menjadi struktur pola kalimat, sesuai dengan pemahaman yang telah dilakukan (bunyi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi bab dan seterusnya).

8) Landasan Metode SAS

a) Landasan ilmu bahasa (linguistik)

Fungsi bahasa yang sebenarnya adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan suatu keseluruhan. Keseluruhan terdiri dari struktur-struktur dengan keteraturannya.

b) Landasan ilmu jiwa (psikologi)

Proses kejiwaan dalam menanggapi sesuatu yang baru melalui struktur-struktur. Dalam mengenal keseluruhan manusia berkeinginan untuk mengetahui unsur-unsur secara analisis. Keinginan dan hasrat untuk mengetahui memunculkan, mencari, menemukan secara unsur kemudian menggabungkan secara totalitas.

c) Landasan filosofis (filsafat)

Segala sesuatu didunia merupakan struktur yang tersusun dari unsur yang terorganisasi secara teratur. Manusia selalu berkeinginan untuk mengetahui dan meneliti lingkungan untuk membentuk kepribadiannya. Perkembangan jiwa dan bahasa dipengaruhi dengan lingkungan.

d) Landasan ilmu pendidikan (pedagogik)

Mendidik merupakan mengorganisasikan pengalaman. Pendidik membantu anak dalam mengembangkan pengalaman anak. Oleh sebab itu, mendidik harus berpangkal pada pengalaman anak.

9) Pelaksanaan Metode SAS

Dalam pelaksanaannya, metode ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu (1) tanpa buku dan (2) menggunakan buku. Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara:

a) Merekam bahasa anak

Bahasa yang digunakan oleh anak didalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Pendidik memperlihatkan kepada peserta didik, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan pendidik dalam bercerita digunakan sebagai pola dasar bahan bacaan.

c) Membaca gambar

Pendidik memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu”. Peserta didik melanjutkan membaca gambar dengan bimbingan pendidik.

(d) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah peserta didik membaca gambar dengan lancar, pendidik menempatkan kartu kalimat dibawah gambar. Agar memudahkan pelaksanaannya dapat digunakan media berupa papan selip maupun papan flanel.

e) Membaca kalimat secara struktural (S)

Setelah anak mulai membaca tulisan dibawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya dikurangi sehingga akhirnya dapat

membaca tanpa adanya bantuan gambar. Setelah gambar dihilangkan maka yang dibaca adalah kalimat.

Misalnya:

ini bola

ini bola nina

ini bola lina

ini bola tuti. dst.

f) Proses Analitik (A)

Sesudah anak dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis *kalimat* itu menjadi kata, *kata* menjadi *sukukata*, *suku kata* menjadi *huruf*.

Misalnya:

Ini bola

ini bola

i – ni bo – la

i – n – i b – o – l – a

g) Proses Sintetik (S)

Setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya:

i - n - i b - o - l - a

i - ni bo - la

ini bola

ini bola

secara utuh, proses SAS menjadi:

ini bola

ini bola

i - ni bo - la

i - n - i b - o - l - a

i - ni bo - la

ini bola³⁴

Pendekatan tematik yang disarankan untuk kelas rendah di sekolah dasar merupakan cara yang tepat untuk mengenalkan berbagai disiplin ilmu dalam satu pembelajaran. Dalam belajar bahasa kegiatan membaca sangat besar kontribusinya dalam pembelajarannya. Peserta didik bukan hanya belajar mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipelajarinya, tetapi

³⁴ St. Y. Slamet,h. 33-38

juga belajar mengucapkan kelompok kata, kalimat dan bahkan mengucapkan suatu wacana utuh dengan benar.³⁵

D. Pembelajaran Membaca

1. Pengertian Pembelajaran Membaca

Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan. Sangat diperlukan latihan-latihan membaca. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.

Keterampilan membaca memang memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi informasi tertulis menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan memperoleh informasi secara umum, kepentingan hiburan, kepentingan memperoleh informasi secara khusus, sehingga kepentingan studi dan pendalaman disiplin ilmu membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi.³⁶

³⁵ Yeti Mulyati, Keterampilan berbahasa, h. 4.12

³⁶ Siti Anisatun nafi'ah, model-model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI (Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA, 2018), h 39.

Menurut pendapat Cox membaca merupakan proses psikologis untuk menentukan arti-arti kata tertulis, membaca, melibatkan penglihatan gerak mata, pembicaraan bathin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman pembacanya sehingga proses membaca sangat kompleks dan rumit karena dilibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental sehingga proses membaca memiliki beberapa aspek yaitu, sensorik, perceptual, schemata, dan afektif.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah penting karena keterampilan membaca merupakan aktivitas yang kita jumpai setiap hari, dari kita membaca kita bisa mendapatkan berbagai informasi yang kita dapatkan sehingga apa yang kita baca sampai paham dan mengerti apa yang dimaksud dengan informasi yang kita baca. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca bisa dikatakan sebagai kegiatan pikiran yang dilakukan oleh pembaca sehingga pembaca bisa memahami suatu informasi melalui indera penglihatan. Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi.

Membaca secara umum diartikan sebagai suatu proses memahami pesan dan informasi yang terkandung dalam suatu teks, membaca dilakukan sebagai maksud dan dengan berbagai cara dalam melakukan membaca, sehingga pemilihan cara pembaca untuk tujuan yang hendak dicapai.³⁸ Dapat disimpulkan dalam kegiatan membaca dikelas, guru harus menyusun tujuan

³⁷ *Ibid.*, h.40

³⁸ Ketut Dibia, Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018) h. 143.

membaca dengan menyediakan tujuan bacaan khusus yang sesuai serta membantu menyusun tujuan membaca pada peserta didik.

Kegiatan membaca menurut Combs memaparkan bahwa ada tiga tahap: 1). Tahap persiapan 2). Tahap perkembangan 3). Tahap transisi. Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang barang cetak, konsep tentang huruf, konsep tentang kata. Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak, anak mulai memasangkan satu kata dengan kata lain. Selanjutnya, dalam tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi kegiatan membaca dalam hati. Anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai atau tidak tenang.³⁹

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sehingga pembaca dapat menyimpulkan dari informasi yang ditemukan. Dapat disimpulkan tujuan membaca merupakan sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.

Dengan demikian kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan seperti bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, sesuai dengan

³⁹ St. Y. Slamet, h. 102

kemampuan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis⁴⁰.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak yang harus dimiliki setiap peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan melalui pembelajaran di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca, adapun kemampuan menulis dan menghitung serta kemampuan berbahasa lainnya dengan dasar kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap peserta didik dapat menyerap sebagai pengetahuan yang sebageian besar disampaikan melalui tulisan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu membaca pemula dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2 melalui membaca permulaan diharapkan siswa mampu mengenali, huruf, suku kata, kata, dan kalimat dan mampu membaca berbagai jenis dan memberikan berbagai konteks dan membaca lanjutan adalah berada di kelas selanjutnya. Guru di kelas diharapkan bisa membantu atau bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca.

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 9.

3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak pada usia masa sekolah dasar berada di usia 6-12 tahun. Anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang berperan penting bagi persiapan dan penyesuaian diri bagi kehidupan di masa dewasa. Anak hendaklah mempelajari keterampilan-keterampilan:

- a. Keterampilan membantu diri sendiri. Anak-anak membantu dirinya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Mampu memecahkan masalah sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Keterampilan sosial. Anak mampu bersosialisasi dengan teman seumurnya ataupun lebih tua.
- c. Keterampilan sekolah. Anak mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran, dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- d. Keterampilan bermain. Pada usia anak sekolah dasar, anak mampu bermain sesuai dengan usia mereka.

Bagi anak usia peran kelompok sebaya sangat berarti. Anak sekolah dasar lebih mudah diasuh dibandingkan sebelum dan sesudahnya. Usia anak sekolah dasar disebut masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman.⁴¹

⁴¹ Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), h. 25.

4. Fase Perkembangan Membaca di SD

Menurut Isah Cahyani dalam Siti Anisatun Nafi'ah, fase perkembangan membaca pada peserta didik di sekolah dasar memiliki tiga fase:

1). Fase ke-1

Fase pertama yaitu kira-kira dikelas 1-2, pada fase ini peserta didik memusatkan perhatiannya pada kata-kata dalam sebuah cerita sederhana, supaya dapat membaca peserta didik perlu mengetahui sistem tulis, cara membaca yang benar sehingga membaca lancar sehingga membaca tidak terbata-bata dan tidak salah dalam penyebutan kata-kata. Oleh karena itu, anak harus dapat mengintegrasikan bunyi dan sistem tulisan. Pada dasarnya fase ini pada umur 7-8 tahun, kebanyakan peserta didik telah memperoleh pengetahuan tentang huruf, suku kata, dan kata yang diperlukan untuk membaca.

2). Fase ke-2

Pada fase kedua kira-kira pada kelas 3-4, pada fase ini peserta didik sudah mengenal isi kata-kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan pada konteksnya.

3). Fase ke-3

Pada fase terakhir dari kelas 4-6, yang mau beranjak ke SMP tampak adanya perkembangan pesat dalam membaca, yaitu tekanan membaca tidak lagi pada pengenalan tulisan melainkan pada pemahaman isi dari sebuah cerita.⁴²

⁴² Siti Anisatun Nafi'ah, h. 45

Piaget mengelompokkan empat perkembangan pada kognitif peserta didik adalah taraf sensori motorik usia (0-2 tahun), taraf pra operasional usia (2-7 tahun), taraf operasi konkret (7-11 tahun), taraf operasi formal (11-12 tahun keatas). Pada tahap operasi formal anak memiliki kemampuannya melakukan abstraksi reflektif, ketika anak melakukan pemikiran analogi.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa, taraf peserta didik terletak pada usia 7 tahun pada taraf operasi konkret peserta didik perkembangan kemampuan untuk menggunakan simbol yang menggambarkan objek disekitarnya.

E. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, lebih menekankan kepada proses aktivitas membaca. Membaca permulaan yang menjadi acuan, membaca merupakan proses recording dan decoding. Pembelajaran membaca tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representi visual bahasa.⁴⁴

Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik sehingga membuat siswa tidak

⁴³ Esti Ismawati dan Faras Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 36

⁴⁴ Nurul Hidayah, Novita “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester 2 Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016, *Jurnal TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 3 Nomor 1 Juni (2016), P-ISSN 2355-1925

merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Slamet membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca sehingga keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan benar-benar sangat memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai, sehingga keterampilan membaca permulaan pada peserta didik dapat meningkatkan dari sebelumnya.

Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya, sebagai salah satu kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Oleh karena itu, bagaimanapun keadaannya guru haruslah sungguh-sungguh agar memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang layak diberikan kepada anak-anak.⁴⁵

Pengajaran membaca permulaan, menurut Ngurah Oka lebih ditunjukkan pada pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca. Dasar-dasar dimaksud, antara lain: (a) kemampuan mengasosiasi huruf dengan bunyi-

⁴⁵ St. Y. Slamet..... h. 24

bunyi bahasa yang diwakilinya, (b) membina gerak matadari kiri ke kanan, (c) membaca kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana. Sedangkan, R. Masri Sareb Putra menjelaskan penekanan membaca permulaan difokuskan terhadap pengondisian siswa untuk masuk dan mengenal bacaan. Pemahaman mendalam akan materi belum menjadi perhatian. Konsekuensi dari fokus penekanan pembelajaran membaca permulaan tersebut, maka orientasi pembelajaran lebih diarahkan pada pengenalan lambang-lambang bunyi.⁴⁶

2. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Beberapa macam tujuan yaitu:

- a. Menemukan ide pokok.
- b. Memilih butir-butir penting.
- c. Mengikuti petunjuk-petunjuk.
- d. Menentukan organisasi bahan bacaan.
- e. Menemukan citra visual dan citra lainnya.
- f. Menarik simpulan.
- g. Menduga makna dan merangkai dampaknya.
- h. Menyusun rangkuman.
- i. Membedakan fakta dari pendapat.⁴⁷

⁴⁶ Yeti, Mulyati, Isah Cahyani, Keterampilan Berbahasa Indonesia SD (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017) h. 44

⁴⁷ Nurul Hidayah, Fiky Hermnsyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar

3. Indikator Membaca Permulaan

a. Kemampuan Mengenal Huruf

Membaca permulaan dimulai dari pengenalan abjad dari a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bahasa.

b. Kemampuan Membaca Huruf

Huruf-huruf alphabet dari a-z dikenalkan dengan nyanyian huruf-huruf tersebut dan dilafalkan sesuai dengan bunyi abjadnya.

c. Kemampuan Membaca Suku Kata

Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

d. Kemampuan Membaca Kata

Peserta didik berlatih mengolah huruf abjad menjadi susunan rangkaian kata.

e. Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

Kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi.⁴⁸

Lampung Tahun 2016/2017", Jurnal TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 2 Desember (2016), P-ISSN: 2355-1925

⁴⁸ Mariana, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintetis Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD" (2020).

f. Faktor-Faktor Mempengaruhi Membaca Permulaan

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa. Lingkungan juga dapat membentuk kepribadian siswa membentuk kepribadian siswa, etika, dan sikap siswa bahkan mampu meningkatkan perkembangan bahasa siswa. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.⁴⁹

⁴⁹ Farida Rahim, h. 16-17

5. Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus di drill tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Pemandikbud menyatakan bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitar sehingga pembelajaran menjadi konsktektual.⁵⁰

Pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 didukung adanya penerapan pendekatan saintifik. Menurut Sani menjelaskan bahwa pendekatan saintifik yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam pendekatan saintifik membelajarkan siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan tujuan siswa tidak bergantung dari informasi guru. Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan mengarahkan siswa untuk berperan lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sangat diperlukan menjadi fasilitator dan motivator.⁵¹

⁵⁰ Ichsan Anshory AM,. Setya Yunus Saputra, Delora Jantung Amalia, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak”, Volume 1 Nomor 1, Agustus (2017), P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122.

⁵¹ Novika Auliyana Sari, Sa’dun Akbar, Yuniastuti, “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Pengembangan, Volume: 3 Nomor 12 Desember Tahun (2018), H. 1.572-1.582

Pembelajaran tematik masih mengalami kendala. Salah satu problem yang cukup menonjol adalah ketersediaan bahan ajar, mutu buku, distribusi ke sekolah, dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagai acuan siswa dan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang mengaitkan satu pembelajaran dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik dapat juga dapat menjadikan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan imajinasinya.

F. Kompetensi Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi Tema Diriku

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

⁵² Zaenol Fajri, "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013", Jurnal Pedagogik, Vol. 5 No. 01 Januari-Juni (2018), I-SSN: 2354-7960 E-ISSN: 2528-5793

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

1.2 Menggali informasi tentang diriku yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

1.3 Menyajikan hasil penggalian informasi tentang diriku dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Indikator Subtema 1

3.4.1 Mengidentifikasi cara-cara mengenalkan diri.

3.4.2 Memperkenalkan diri dengan menyebut nama panggilan.

3.4.3 Menyebutkan nama teman.

Indikator Subtema 2

3.4.1 Menirukan membaca teks deskriptif sederhana.

3.4.2 Menjelaskan fungsi alat indra.

3.4.3 Menyusun huruf menjadi nama-nama anggota tubuh.

Indikator Subtema 3

- 3.4.1 Menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan menjaga kebersihan tubuh di rumah.
- 3.4.2 Memeragakan aturan di rumah tentang cara menjaga kebersihan tubuh seperti mandi pagi dan sore serta bersikat gigi.

Indikator Subtema 4

- 3.4.1 Menjelaskan karakteristik masing-masing siswa.
- 3.4.2 Membandingkan gambar.⁵³

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca bukanlah penelitian yang pertama dilakukan. Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti dapat dikatakan meneruskan, dan membahas yang sebelumnya belum terbahas pada penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada berbasis metode SAS yang disajikan didalam buku cerita bergambar. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan buku cerita bergambar sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein Radia dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 2 MI”. Hasil validasi oleh pakar materi yang pertama

⁵³ Silabus Sekolah Dasar, *Tematik Terpadu Kelas 1 Semester Ganjil* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Kurikulum 2013 Revisi 2018).

diperoleh skor 82% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi yang kedua diperoleh skor 69% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar media diperoleh skor 73% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sirilus Prasetya Nugraha “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri Dayuharjo Tahun Ajaran 2016/2017”. Pada penelitian ini hasil validasi didapat skor oleh ahli Bahasa Indonesia sejumlah 4,94 guru kelas IV A memperoleh skor 4,58 dan siswa kelas IV A memperoleh skor 4,45. Rerata skor validasi yaitu 4,65 dengan kategori “sangat baik”. Sedangkan uji coba produk kepada enam siswa kelas IV A memperoleh hasil rata sejumlah 4,72 dengan kategori “sangat baik”. Penilaian buku cerita bergambar ditinjau dari tiga aspek yaitu: 1). Sampul buku, 2). Isi buku cerita, 3). Anatomi buku. Dari hasil validasi dan uji coba produk maka penulis dapat menyimpulkan buku cerita bergambar sangat layak untuk digunakan sebagai buku cerita bergambar dalam pembelajaran.⁵⁵

⁵⁴ Siwi Pawestri Apriliani, Elvira Hoesein, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 2 MI”, Jurnal BASICEDU (2020)

⁵⁵ Sirilus Prasetya Nugraha “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri Dayuharjo Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi: Jurusan PGSD Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta, 2017).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maunah “ Pengembangan Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Materi Bencana Alam “, hasil uji coba kelompok kecil sebesar 87,72% dan uji kelompok besar sebesar 91,02%. Penggunaan cerita bergambar mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas dari 59,75 menjadi 83,5 dan dapat meningkatkan hasil ketuntasan kriteria ketuntasan minimum belajar dari 50% menjadi 100%. Sehingga media cerita bergambar tema 8 sub 4 materi bencana alam ini efektif dan layak digunakan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar pada materi bencana alam sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran.⁵⁶

Beberapa penelitian-penelitian tentang pengembangan buku cerita bergambar yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan melainkan melengkapi, menyempurnakan dan membahas penelitian yang sebelumnya terbahas. Peneliti mengharapkan penelitian yang saat ini sedang peneliti lakukan dapat berguna serta dapat melengkapi dari penelitian yang sudah ada.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran membaca serta mengharapkan dengan adanya bahan bacaan buku cerita bergambar yang peneliti teliti dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas bagi sistem pembelajaran yang diterapkan serta dapat mengajak keikutsertaan peserta didik yang aktif

⁵⁶ Siti Maunah “Pengembangan Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Materi Bencana Alam“, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

didalam menerima pembelajaran, dan dapat membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

H. Kerangka Berfikir

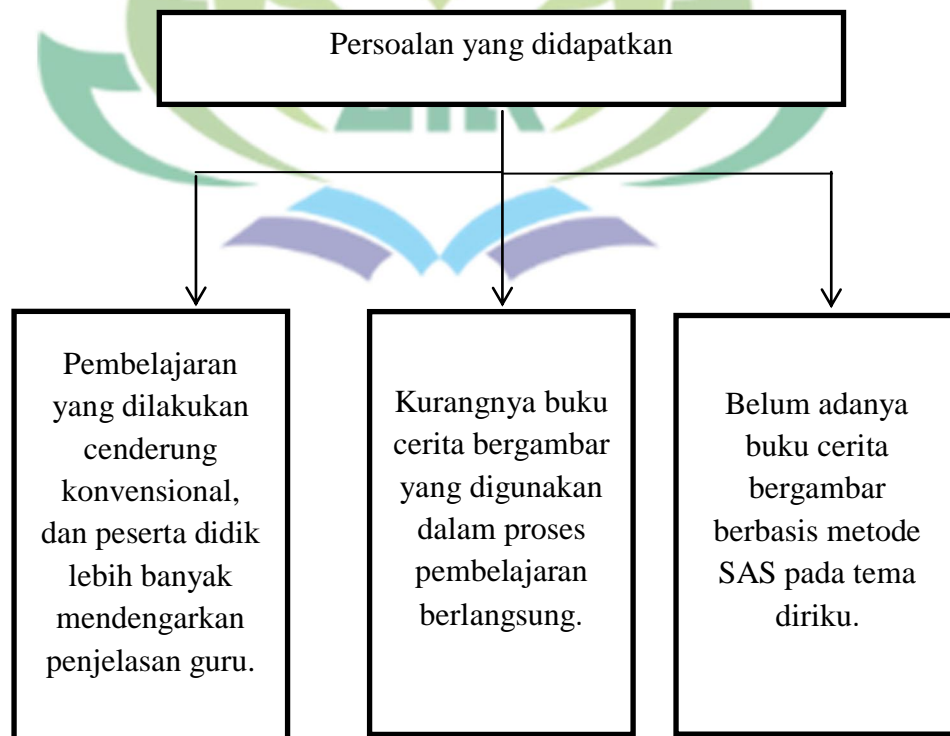
Buku cerita bergambar berbasis metode SAS merupakan media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca yang memudahkan peserta didik dalam memahami isi bacaan dengan dukungan gambar disetiap ceritanya.

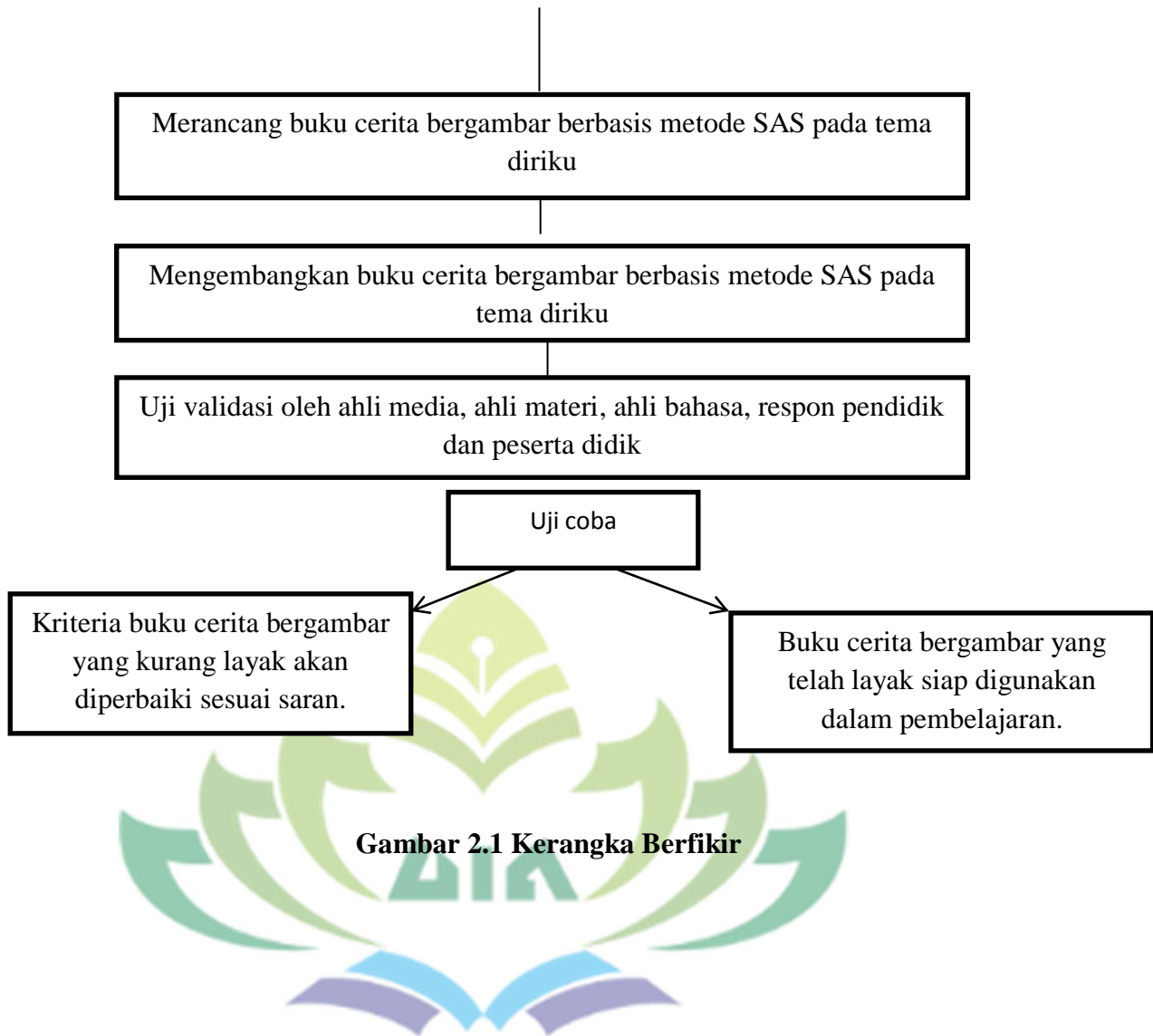
Buku cerita bergambar disusun dengan proses pengembangan sehingga memanfaatkan literatur yang ada untuk dijadikan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan peserta didik. Pembelajaran membaca bertujuan agar peserta didik mampu membaca dengan baik, bukan hanya mampu membaca tapi mampu memaknai suatu bahan bacaan serta menumbuhkan keterampilan membaca. Pembelajaran membaca di kelas I SD hanya menggunakan buku paket yang disediakan sekolah, sementara penyajian bahan bacaan dalam buku paket banyak didominasi teks dan kurang menarik peserta didik, terutama anak-anak kelas I SD yang lebih menyukai sedikit teks dan banyak menggunakan gambar.

Buku cerita bergambar menjadi salah satu pilihan bahan bacaan untuk pembelajaran membaca yang tepat untuk peserta didik kelas I SD. Buku cerita bergambar berbasis metode SAS dikembangkan sebagai salah satu alternatif bahan bacaan untuk pembelajaran membaca yang mampu

menarik peserta didik dan mudah diingat peserta didik dengan gambar-gambar yang menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar dan antusias peserta didik, selain itu literasi didalam cerita bisa dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik lebih menyukai bahan bacaan yang disajikan secara visual dengan gambar dan paduan warna yang menarik, sehingga peserta didik senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adanya kelebihan yang ada pada buku cerita bergambar berbasis metode SAS, peneliti meyakini bahwa akan mempermudah dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan uraian tinjauan diatas, dalam penelitian ini terdapat kerangka berfikir sebagai berikut:





DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, Pengantar Statistik, (Jakarta : Rajagrafindo, 2017)
- Anggita Dwi Lestari, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Ada Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Benny A. Pribadi, Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017)
- Burhan Nurgintoro, sastra anak pengantar pemahaman dunia anak, (Yogyakarta: penerbit gajah mada University Press, 2019)
- Dellya Hallim, Ashiong Parhehean Munthe, “*Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini*”, Pascasarjana FIP Universitas Pelita Harapan, 19 September (2019)
- Delora Jantung Amalia, Ichsan Anshory AM., Setya Yunus Saputra, “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 03 Wajak”, Volume 1 Nomor 1 Agustus (2017), P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122.
- Dewi Fitriani, Fakhriah, Mutia Afnida, “*Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):52-59 Agustus (2016)
- Diah Rizki Nur Khalifah dan Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019)
- Diana Endah Handayani, Feni Fadzillah, Ibnu Fatkhu Royana, Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Vol 3 No 3, (2019), h.225
- Dukha Yunitasari, Khirjan Nahdi, “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Pra Sekolah: Ancangan metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 04, Issue 1 (2020) pages 446-453, ISSN:2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), Universitas Hamzanwadi

Dwi Heryanto, Desi Lusiana Agnesta, Arie Rakhmat Riyadi, “Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, Universitas Pendidikan Indonesia

Elisabeth Tantiana Ngura, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende”, E-ISSN: 2620-6641 Vol. 5, No. 1, (Maret 2018)

Elvira Hoesein , Siwi Pawestri Apriliani, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 2 MI”, Jurnal BASICEDU (2020)

Fadhilaturrahmi, Rizki Ananda, “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun (2018)

Faras Umayu dan Esti Ismawati Belajar Bahasa Di Kelas Awal (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017)

Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara 2018)

Fiky Hermnsyah, Nurul Hidayah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Jurnal TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 2 Desember (2016), P-ISSN: 2355-1925

Fredi Ganda Putra, Asro Nur Aini, Bambang Sri Anggoro, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Transportasi Berbantuan Sparkol, *Jurnal UNION*, Vol 6 No 3 (November 2018)

Haryanto, Wahyu Nuning Budiarti, Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV”, Jurnal Prima Edukasia, Volume 4-Nomor 2, Juli (2016)(233-242), Available Online At:/Http:Journal.Uny.Ac,Id/Index.Php/Jpe, Universitas Yogyakarta

Hasanuddin, Sastra Anak Kajian Tema, Amanat dan Teknik Penyampaian Cerita Anak Terbitan Surat Kabar. (Bandung: CV Angkasa, 2015)

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015)

Ketu Pudjawan, I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, “Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model ADDIE”, *Jurnal Inovatif*, Vol 4 No 1 (2015)

Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)

Lina Marita Zonna, “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi Satu Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk”, Universitas Negeri Surabaya (2015), e-journal.unesa.ac.id

Mardiyah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Dikelas IV Sekolah Dasar”, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 4 Nomor 2 (Oktober 2017) P-ISSN 2355-1925 E-ISSN 2580-8915, Fakultas Ushuluddin Uin Raden Intan Lampung

Mariana, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintetis Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD” (2020).

Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)

Mohammad Syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik diKelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02, No. 2 Desember (2017)

Muakibatul Hasanah, Hendra Adipta, Maryaeni, Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang, “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan* Volume I Nomor 5 Bulan Mei Tahun (2016) h. 989-992, Tersedia Secara Online, E-ISSN:2502-471X

Nova Triana Tarigan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Curere/* Volume 02/ (Oktober 2018) / P –ISSN: 2597-9507 / E-ISSN: 2597-9515

- Novita, Nurul Hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester 2 Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016, Jurnal TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni (2016), P-ISSN 2355-1925
- Nur Irwansyah dan Maguna Eliastuti,”Keefektivan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Membaca”, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta, Vol. 10 No. 1 Januari (2018), DEIKSIS p-ISSN: 2085-2274 e-ISSN 2502-227X
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019)
- Prasena, Rista Karisma, Mudzanatun, Pengembangan Media Audio Visual untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 2, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3 No 3, (2019)
- Riduwan, Dasar-Dasar Statistika, (Bandung: CV Alfabeta, 2016)
- Roplin Zakaria S, Baharudin, “Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”, Jurnal TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3 Nomor 1 Juni (2016) P-ISSN 2355-1925
- Sakaria, Anshari, “Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Bugis”, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Silabus Sekolah Dasar, *Tematik Terpadu Kelas I Semester Ganjil* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Kurikulum 2013 Revisi 2018).
- Sirilus Prasetya Nugraha “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri Dayuharjo Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi: Jurusan PGSD Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanatha Dharma Yogyakarta, 2017).
- Siti Anisatun nafi’ah, model-model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI (Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA, 2018)

- Siti Asmonah, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*”, Jurnal Pendidikan Anak, 8 (1), (2019), 29-37, Available Online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Siti Maunah, “*Pengembangan Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Materi Bencana Alam*”, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).
- St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : PT. Alfabet, 2016)
- Sugiyono, *Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung, Alfabeta, 2017)
- Sukring, *Pendidik dalam Perkembangan Kecerdasan Peserta Didik*, Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN:2301-7562 Juni (2016), Universitas Haluoleo Kendari
- Tia Sekar Arum, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD*”, *Jurnal Scholaria*, Vol 6 No 3 (September 2016)
- Vina Anggia Nastitie Ariawan, Inne Marthyanne Pratiwi, “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan (2019)
- Yeti, Mulyati, Isah Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)
- Yuniastuti, Novika Auliyana Sari, Sa’dun Akbar, “*Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, Pengembangan, Volume: 3 Nomor 12 Desember Tahun (2018)

Zaenol Fajri, “Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013”, Jurnal Pedagogik, Vol. 5 No. 01 Januari-Juni (2018), I-SSN: 2354-7960 E-ISSN: 2528-5793

